



Media: Joglo Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 31 Juli 2023

Halaman: 1



KERJA SAMA: Pj Walikota Singgih Raharjo saat meninjau gerakan Mbah Dirjo di Forum Bank Sampah Giwangan Bersih RW 11 Mendungan Giwangan, Sabtu (29/7).

Minimalisir Pembuangan Sampah ke TPST Piyungan

FBS Luncurkan Gerakan Mbah Dirjo

KOTA, *Joglo Jogja* - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta menggandeng Forum Bank Sam-

pah (FBS) dalam upaya meminimalisir tingkat pembuangan sampah ke Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan. Salah satunya adalah dengan meluncurkan program Mengo-

lah Limbah dan Sampah dengan Biopori Ala Jogja (Mbah Dirjo). Program Mbah Dirjo mengajak masyarakat agar mereka mengelola sampah organik melalui biopori. Hal itu dilakukan baik secara mandiri, di tingkat

rumah tangga, atau secara komunal, dengan biopori jumbo. Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Yogyakarta Aman Yuradijaya mengatakan, untuk menekan produksi sampah secara keseluruhan, pihaknya tidak bisa berpusat

diri meski pengelolaan limbah anorganik telah membuahkan hasil. Sehingga upaya lainnya yaitu meluncurkan program Mbah Dirjo untuk mengatasi darurat sampah di Kota Yogyakarta. **Baca MINIMALISIR..**

Minimalisir Pembuangan Sampah ke TPST Piyungan

sambungan dari hal Joglo Jogja

"Jadi pengelolaan sampah organik pun kami desak untuk digulirkan secara massal oleh warga Kota Yogyakarta, dimulai dari level rumah tangga," terangnya di Bank Sampah Giwangan Bersih RW 11 Mendungan Giwangan, Sabtu (29/7).

Lanjutnya, gerakan Mbah Dirjo dipilih agar pengurangan sampah organik bisa diolah langsung dari sumbernya. Sehingga gerakan ini juga untuk melatih perubahan perilaku masyarakat.

"Ketika dulu sampah organik di rumah tidak diapa-apakan lalu bisa masuk ke biopori. Jika satu

rumah tangga memiliki satu atau dua biopori, sehingga menjadi suatu hal yang sifatnya gerakan dan pembudayaan, itu akan berdampak luar biasa," tegasnya.

Pada kesempatan tersebut, Aman menegaskan, bahwa seluruh bank sampah yang ada di Kota Yogyakarta sudah siap dengan gerakan tersebut. Dari 614 bank sampah, dengan berbasis RW ini, bisa menerapkan biopori atau gerakan Mbah Dirjo dalam upaya mengurangi sampah organik.

"Untuk pembuatan besaran biopori ini dibagi menjadi tiga, yakni biopori jumbo yang be-

sarnya 1 meter persegi, medium 0,5 meter persegi, dan kecil. Ini bisa disediakan dengan lahan yang dimiliki oleh tiap-tiap rumah warga," ujarnya.

Aman menambahkan, hasil olahan sampah organik juga dapat memberi berbagai manfaat salah satunya menjadi pupuk dan dapat dimanfaatkan untuk pertanian. Sehingga, tidak begitu saja dibuang ke TPST Piyungan, karena bisa diolah.

"Saya berharap dengan adanya gerakan ini bisa mengurangi jumlah sampah organik yang dibuang ke TPST Piyungan sebanyak

200 ton per-hari," tuturnya.

Pj Wali Kota Yogyakarta Singgih Raharjo mengungkapkan, pihaknya merespon baik langkah FBS Kota Yogyakarta dalam menekan sampah organik di masyarakat. Ia berharap dengan gerakan ini akan menjadi solusi untuk mengatasi tumpukan sampah organik di tingkat rumah tangga.

"Harapannya agar dapat mengurangi sampah organik mencapai 20-30% dari 200 ton per-hari sampah yang dihasilkan Kota Yogyakarta," imbuh Singgih Raharjo. (riz/all)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005